

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam BAB II ini akan menjelaskan mengenai tinjauan pustaka. Bab ini terdiri dari empat sub bab yang akan membahas landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Pada sub bab landasan teori akan membahas teori-teori yang berkaitan dengan auditing, audit delay maupun teori-teori lain yang dapat mendukung. Pada sub bab penelitian terdahulu akan membahas penelitian-penelitian terdahulu yang telah diadakan dan hubungannya dengan topik penelitian ini, sedangkan pada sub bab kerangka pemikiran akan membahas gambaran pemikiran dari penelitian ini.

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Scott (2015 : 503), teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham. Apabila pengumuman tersebut memberikan dampak positif berupa kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal positif. Namun jika pengumuman tersebut memberikan dampak negatif, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal negatif. Berdasarkan teori ini maka pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan.





Teori sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Jika yang dilaporkan adalah *good news*, maka perusahaan akan cenderung cepat menyelesaikan laporan audit, begitu juga sebaliknya jika yang dilaporkan adalah *bad news*, maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan audit tidak tepat waktu. Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*).

Menurut Prasongkoputra (2013), manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pengambilan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* disebabkan perusahaan memiliki *bad news* yang dianggap sebagai sinyal negatif karena tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

2. *Audit Delay*

Menurut Kartika (2011), pengertian *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan audito. Sedangkan menurut Utami dalam penelitian Saftiana dan Wenny (2014), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan



tahunan, diukur berdasarkan tanggal laporan keuangan akhir tahun buku sampai dengan tanggal ditandatangani laporan audit.

Menurut Dyer dan McHugh dalam Daoud et al. (2014), untuk melihat ketepatan waktu dalam suatu penelitian, dapat dilihat dari tiga kriteria keterlambatan pelaporan, yaitu:

a. *Auditor's Report Lag*

Interval jumlah hari antara laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan audit ditandatangani.

b. *Preliminary Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan perusahaan akhir tahun sampai tanggal diterimanya laporan keuangan audit oleh Bursa.

c. *Total Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal dipublikasikan oleh Bursa.

a. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay***

Dalam penelitian ini ada empat faktor yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay*, yaitu ukuran perusahaan; solvabilitas; profitabilitas; dan opini audit.

1. **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, artinya ukuran perusahaan ditentukan dari besar kecilnya *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut



Machfoedz (1994) dalam Satria dan Leliana (2016) kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu:

(a) Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar pertahun.

(b) Perusahaan Menengah

Perusahaan Menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar per tahun.

(c) Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal 1 Milyar pertahun.

(d) Solvabilitas

Solvabilitas (Kasmir, 2014: 151), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Yang artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Sedangkan menurut Maria (2012), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Perhitungan solvabilitas dihitung dengan cara *total debt* dibagi *total assets*. Proporsi yang besar dari hutang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan ke hati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko kerugiannya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung biasanya dapat melakukan kesalahan manajemen (*mismanagement*) dan kecurangan (*fraud*).

Solvabilitas seringkali disebut *leverage ratio*. Weston dan Copeland (dalam Kartika, 2011) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian, solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan.

(3) Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Total Assets (ROA)*. Dimana menurut Gitman dan Zutter (2015 : 130), ROA mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia, yang disebut juga *Return on Investment (ROI)*. Terdapat beberapa cara dalam mengukur rasio profitabilitas, yaitu *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Return On Total Assets (ROA)*. Sedangkan menurut Kasmir (2014:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Mariewaty dalam Marathani (2013), tujuan dari perhitungan rasio

profitabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan profit/laba. Rasio profitabilitas ini menggunakan Return On Assets (ROA) untuk membandingkan antara laba bersih dan total asset sehingga akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Tingkat profitabilitas membuat perusahaan agar segera dapat melaporkan keuangan kepada para pemangku kepentingan, karena tingkat profitabilitas dapat menimbulkan sinyal yang baik bagi para emiten.

4) Opini Audit

Berdasarkan evaluasi bukti audit yang diperoleh, auditor mengungkapkan dalam bentuk laporan tertulis berupa sebuah opini yang sesuai dengan temuan auditor, atau menyatakan bahwa pendapat tidak bisa diungkapkan. Pernyataan pendapat mengenai apakah laporan keuangan disajikan wajar atau tidak dalam semua hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku ada beberapa jenis. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2011: 508.6), tipe pendapat atau opini auditor adalah:

(a) Pendapat wajar tanpa pengecualian

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keuangan di Indonesia. Ini adalah pendapat yang dinyatakan dalam laporan auditor bentuk baku.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(b) Bahasa penjelasan ditambah dalam laporan auditor bentuk baku

Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan auditnya.

(c) Pendapat wajar dengan pengecualian

Pendapat wajar dengan pengecualian, menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

(d) Pendapat tidak wajar

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

(e) Pernyataan tidak memberikan pendapat

Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapatnya atas laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Laporan Keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.1 per Juni 2012 paragraf 10 , laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas. Laporan ini disusun sekurang-kurangnya satu tahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar penggunanya. Oleh karena itu, laporan keuangan tersebut harus disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka. Sedangkan menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan no.1 per Juni 2012 paragraf 10, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Sedangkan menurut Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

- 1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- (5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- (6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- (7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.

Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda seperti yang tertulis dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012 : 2). Beberapa kebutuhan ini meliputi :

(1) Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar deviden.

(2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.



(3) Pemberi pinjaman

- Ⓒ Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

(5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dan bergantung pada entitas.

(6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

(7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, misalnya entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk sejumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



d. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Ⓒ Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012:5) terdapat 4 (empat) karakteristik kualitatif pokok, yaitu :

Ⓐ Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

Ⓑ Relevan

Agar dapat bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

Ⓒ Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunanya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Ⓓ Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Auditing

a. Pengertian Auditing

Auditing menurut Elder, Beasley, dan Arens (2014:24), adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

Laporan audit adalah produk utama atau hasil dari audit yang digunakan oleh auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan Auditor diterbitkan apabila auditor telah memperoleh bukti yang cukup, audit dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku umum dan laporan keuangan sesuai dengan GAAP. Menurut Standar Profesi Akuntan Publik 2011 (SA seksi 150), laporan audit harus menunjukkan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

b. Jenis-jenis Auditing

Arens et al. (2014:32) menyatakan terdapat tiga jenis utama audit, yaitu :

© Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kriteria yang telah ditentukan. Umumnya, kriteria tersebut adalah standar

akuntansi internasional.

(2) Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan dilakukan untuk menentukan apakah aktivitas keuangan atau aktivitas operasi suatu entitas tertentu telah sesuai dengan prosedur khusus, aturan, atau peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh beberapa pihak otoritas yang lebih tinggi.

(3) Audit Operasional

Audit operasional mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai efisiensi dan efektifitas setiap bagian dari prosedur dan metode aktivitas operasi suatu entitas, termasuk evaluasi terhadap struktur organisasi, operasi computer, metode produksi, marketing, dan are lainnya dimana auditor memenuhi syarat.

c. Tujuan Auditing

Menurut SPAP, PSA no.02 SA seksi 110 (2011: 110.1), tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material posisi keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.

Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Dalam menghasilkan jasa audit, auditor memberikan keyakinan atas asersi yang dibuat oleh manajemen dalam laporan keuangan historis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Standar Audit Berlaku Umum

Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia dalam SPAP (2011: 150. 1 paragraf 2) dalam proses audit terdapat 3 standar yang harus dipenuhi dalam rangka menjalankan standar profesionalnya yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Adapun ketiga standar tersebut menurut Arens et al. (2014: 55) sesuai dengan SPAP (2011: 150.1) adalah sebagai berikut:

(1) Standar Umum

- (a) Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- (b) Dalam Semua Hal yang Berhubungan dengan Perikatan, Independensi dan Sikap Mental Harus dipertahankan Oleh Auditor.
- (c) Perlakuan profesional harus diterapkan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan. Auditor harus dengan profesional dan cermat dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit serta dalam menyusun laporan audit.

(2) Standar Pekerjaan Lapangan

- (a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- (b) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- (c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan dan permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.



(3) Standar Pelaporan

- C** (a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- (b) Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada ketidakconsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- (c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua kasus dimanamana auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun	Topik	Variabel Independen	Kesimpulan
1. Andi Kartika (2011) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, reputasi auditor	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif, solvabilitas berpengaruh signifikan positif. Laba/rugi operasi profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan.
2. Andy Yulianti (2011) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007–2008)	Ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, solvabilitas, dan profitabilitas.	Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i> , opini auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i> , ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i> , solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i> , dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Penelitian tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>3. Adinugraha Prasongkoputra (2013)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i></p>	<p>Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i>, dan ukuran KAP</p>	<p>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>, profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>, <i>leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>, dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p>4. Alfian Nur Aditya dan Ansykurlillah (2014)</p>	<p>Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i></p>	<p>Ukuran perusahaan, laba perusahaan, opini audit, ukuran KAP</p>	<p>Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>, laba perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>, opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p>5. Anisa Nur Hidayah dan Bambang Suryono (2014)</p>	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i></p>	<p>Ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi auditor, dan opini auditor.</p>	<p>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>; solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>; reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>; dan opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p>



<p>6. Ketut Dian Puspitasari dan Made Yeni Latrini (2014)</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, <i>Leverage</i>, Dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i>.</p>	<p>Ukuran perusahaan, anak perusahaan, <i>leverage</i>, dan ukuran KAP.</p>	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>; <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>; anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>; dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p>7. Yulia Saftiana dan Cherrya Dhia Wenny (2014)</p>	<p>Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i></p>	<p><i>Audit Complexity</i>, Opini Auditor, <i>Debt Equity Ratio</i>, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, <i>Auditor Changes</i></p>	<p>Ukuran perusahaan dan <i>auditor changes</i> yang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. Secara simultan (bersama-sama) <i>audit complexity</i>, opini auditor, <i>debt equity ratio</i>, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan <i>auditor changes</i> mempengaruhi <i>audit delay</i>.</p>
<p>8. Fidia Saemargani (2015)</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i></p>	<p>Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor.</p>	<p>Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i>, umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>, solvabilitas tidak mempunyai pengaruh</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>			<p>signifikan terhadap <i>audit delay</i>, ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i>, dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p>9. Dewi Eka Zebriyanti dan Anang Subardjo (2016)</p>	<p>Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Perbankan.</p>	<p>Profitabilitas, <i>leverage</i>, ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP.</p>	<p>Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>; <i>leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>; ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> dengan koefisien beta -6,052; opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>; ukuran KAP berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> dengan koefisien beta -16,890.</p>
<p>10. Dy Ilham Satria dan Fitri Leliana (2016)</p>	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.</p>	<p>Ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), dan umur perusahaan.</p>	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> dengan nilai $t_{hitung} - 3,713 <$ dari nilai $t_{tabel} 1,68$ dan nilai signifikan 0,001; ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> dengan nilai $t_{hitung} 1,887 >$ dari nilai $t_{tabel} 1,68$ dan nilai</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



			signifikan 0,067; dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> dengan nilai t_{hitung} 1,846 > dari nilai t_{tabel} 1,68 dan nilai signifikan 0,073.
<p>11. Fika Ristin (2016)</p>	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, tingkat solvabilitas, dan reputasi auditor.</p>	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>, laba/rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>, tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>, dan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p>12. Herfin Kusuma (2016)</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Auditor, dan Tingkat Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014)</p>	<p>Ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, opini auditor, tingkat profitabilitas.</p>	<p>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> dengan hasil t_{hitung} -1,351 ditolak pada taraf 5% dan H_1 ditolak, solvabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> dengan hasil t_{hitung} 2,185 diterima pada taraf 5% dan H_2 diterima, ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> dengan hasil t_{hitung} -1,995 diterima pada taraf 5% dan H_3 diterima, opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> dengan hasil t_{hitung} -1,899 ditolak</p>

© Hak cipta dimiliki oleh IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pada taraf 5% dan H_4 ditolak, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dengan hasil $t_{hitung} -2,534$ diterima pada taraf 5% dan H_5 diterima.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





C. Kerangka Pemikiran

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Perusahaan besar pada umumnya memiliki manajemen yang lebih baik dalam mengawasi operasional, sistem pengendalian internal yang lebih baik dapat membantu keteraturan dalam operasional agar dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi, staff akuntansi lebih banyak, sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya (Satria dan Leliana, 2016).

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Menurut Kasmir (2014; 151), solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Yang artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Menurut Febrianty dalam Hidayah dan Suryono (2014), tingkat solvabilitas memiliki



hubungan yang positif dan signifikan terhadap *audit delay*, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka *audit delay* semakin lama. Hal ini menyatakan bahwa tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko kerugiannya dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Menurut Yulianti dalam Satria dan Leliana (2016), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik atau hasil gemilang maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu dengan tujuan menyampaikan berita baik tersebut kepada para pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan dan jika hasil berisi berita buruk atau kerugian cenderung akan lama dalam proses penyelesaian *audit delay*.

Besarnya profitabilitas perusahaan dapat menjadi kemudahan bagi auditor dalam melakukan proses audit. Dengan demikian proses penyelesaian audit dapat dilakukan secepatnya oleh KAP. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan diaudit lebih cepat dibandingkan perusahaan yang memiliki operasi gagal atau yang mengalami kerugian. Hal ini karena perusahaan yang mendapatkan kerugian akan memerlukan proses audit yang lebih panjang. Auditor membutuhkan banyak waktu untuk mengaudit perusahaan yang gagal (resiko tinggi) sebagai pencegahan atas tuntutan hukum (litigasi) potensial di masa yang akan datang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

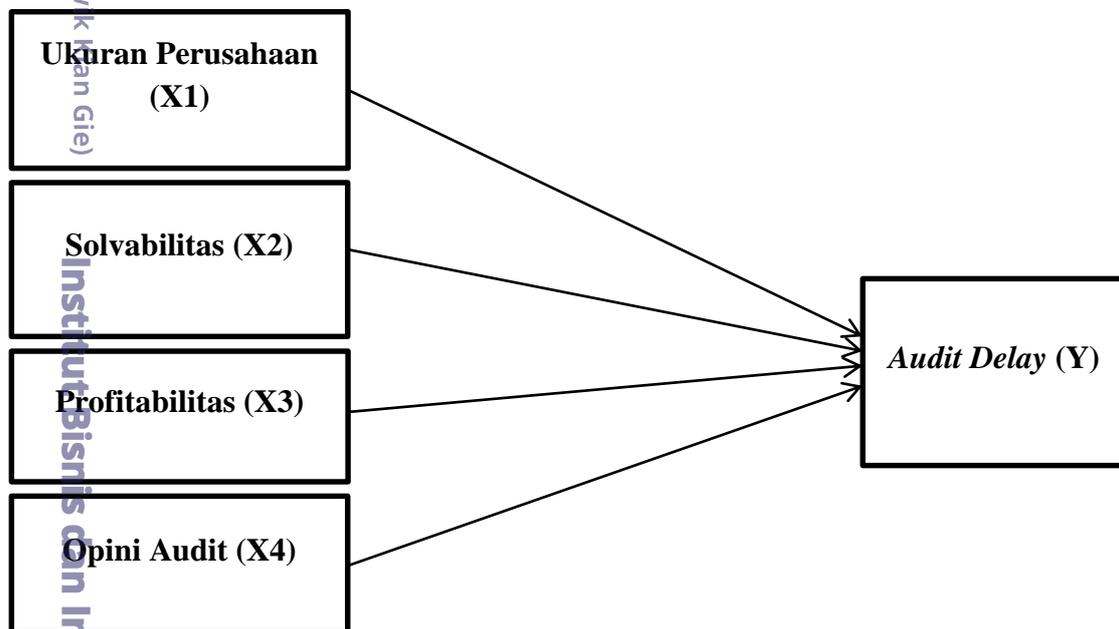
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Pengaruh Opini audit terhadap *Audit Delay*

Pemberian opini audit terhadap laporan keuangan menjadi keandalan bagi laporan keuangan perusahaan. Opini audit seringkali juga dijadikan pedoman atas penilaian tingkat dalam informasi yang disajikan oleh perusahaan. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas laporan audit akan mempercepat publikasi laporan keuangan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian atas laporan audit akan memiliki hubungan yang positif terhadap *audit delay*, karena akan memerlukan waktu yang lama bagi auditor untuk berdiskusi.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini

adalah:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H2 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

H3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H4 : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.